

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan di mana pun. Hal ini karena, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia (Dhiu, 2012: 99).

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Pendidikan selalu terkait dengan manusia. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses interaksi antar individu. Oleh karena itu, Dasar pendidikan nasional Indonesia, mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan UUD Negara Republik Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing- masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan

memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang di kembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Wina Sanjaya, 2006: 128). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*) (Trianto, 2007:2).

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Salah satu peran guru adalah sebagai implementer, guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Guru merupakan suatu profesi yang didorong oleh kemauan dan kesediaan seseorang untuk mengabdikan dirinya terhadap dunia pendidikan. Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi profesional, Wina Sanjaya (2010: 279). Mutu pendidikan di NTT tergolong masih sangat rendah dibandingkan dengan daerah lainnya, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkannya, terdapat banyak pola dan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di NTT. Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penunjang, sehingga sekolah-sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai.

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Sebagai tempat proses pembelajaran, sekolah harus didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses pendidikan seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan yang dapat menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan, media yang tepat, dan laboratorium yang lengkap.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media.

Penilaian terhadap peserta didik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Penilaian juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk

memperbaiki kegiatan-kegiatan proses pembelajaran, acuan untuk menentukan suatu prestasi belajar peserta didik, dan untuk memberikan motivasi belajar peserta didik. Hal ini berarti, penilaian tidak hanya untuk mencapai target sesaat atau satu aspek saja, melainkan menyeluruh dan mencakup semua aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu kegiatan belajar tentunya merupakan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik penting untuk selalu di motivasi untuk belajar memecahkan masalah (*problem solving*), menemukan sesuatu (*discovery learning*), dan belajar mewujudkan ide-ide yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar (Indikator Hasil Belajar) sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar (THB). Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator $\geq 75\%$.

Tahapan penting yang harus dilakukan guru sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam mencapai kualitas belajar yang optimal dalam suatu proses pembelajaran adalah guru harus mampu merencanakan pembelajaran. Dalam tahapan perencanaan guru membuat semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu membuat Silabus, Bahan Ajar, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Diskusi Peserta Didik (LDPD). Kemudian dalam pelaksanaannya, guru mampu merealisasikan segala hal yang telah dibuat dalam perencanaannya dan pada tahapan yang terakhir yakni evaluasi, dimana guru melakukan penilaian untuk menilai prestasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Sistem penilaian yang harus dilakukan guru adalah penilaian kognitif, penilaian afektif maupun penilaian psikomotor.

SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang merupakan sekolah yang memiliki Standar Ketuntasan Minimum (SKM) untuk mata pelajaran IPA yaitu 69 dan berdasarkan Depdikbud bahwa acuan ketuntasan yang digunakan bagi SMP dan SMA adalah 75. Dalam KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sekolah seperti fasilitas sekolah, kemampuan akademik peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Sehingga kriteria hasil belajar bisa ditinjau baik berdasarkan Depdikbud maupun KKM di sekolah tersebut. Untuk mencapai ketuntasan itu bukan suatu hal yang mudah, untuk itu guru harus bijaksana dalam menemukan cara yang terbaik dalam mengelola pembelajaran sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama tentang materi yang diajarkan tersebut.

Kondisi-kondisi riil yang ditemukan di SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang bahwa dalam kegiatan pembelajaran di kelas semuanya berpusat pada guru dan peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat. Kenyataan di SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang, peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Dampaknya

pada hasil belajar peserta didik tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM) yang telah ditetapkan dari sekolah.

Hasil observasi dan wawancara pada SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang tentang kondisi yang nyata pada mata pelajaran IPA Fisika menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang lengkap, ini dilihat dalam perangkat pembelajaran yang disiapkan hanya RPP, Silabus dan BAPD.
2. Guru menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.
4. Masih kurangnya alat laboratorium, sehingga akan sangat sulit membelajarkan beberapa materi yang membutuhkan alat laboratorium.
5. Para peserta didik kurang dilibatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dalam menyelesaikan sesuatu masalah dalam pembelajaran
6. Guru kurang mengaktifkan semua peserta didik dalam menerima pelajaran, yang aktif hanyalah peserta didik tertentu saja.
7. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal, karena penilaian hanya berdasarkan pada penilaian kognitif tanpa adanya penilaian proses, afektif dan psikomotor

Salah satu materi pokok dalam IPA Fisika yang diajarkan untuk kelas VIII semester ganjil adalah energi dan usaha dengan penjabaran standar kompetensi pada kompetensi dasar yakni melakukan percobaan tentang energi dan usaha dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian maka, dalam kegiatan pembelajaran materi ini kepada peserta didik tentunya seorang pendidik perlu mempersiapkan segala sesuatu sebelum kegiatan

pembelajaran guna mencapai apa yang telah dirumuskan. Pada materi pokok ini akan diterapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik dan meningkatkan aktivitas serta tanggung jawab peserta didik yakni pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pendekatan keterampilan proses lebih mengedepankan pengembangan serta kreatifitas peserta didik dan keunggulan dari keterampilan proses adalah peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep yang di terapkan. Dalam melakukan percobaan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses peserta didik dituntut untuk melakukan pengamatan, merumuskan masalah, merumuskan tujuan, merumuskan hipotesis, mengidentifikasi variabel, menampilkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan yang merupakan ciri khas dari pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan Keterampilan Proses merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pelajaran fisika. Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar yang telah ada pada diri peserta didik berupa, kemampuan mental, fisik dan sosial. Dengan pendekatan ini peserta didik akan terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan sehingga diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini sikap dan keterampilan ilmiah dapat ditumbuh-kembangkan dalam diri peserta didik. Keterampilan-keterampilan ilmiah tersebut meliputi: mengamati, menggolongkan,

meramalkan, menerapkan, merancang dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MATERI POKOK ENERGI DAN USAHA SEMESTER GANJIL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMPS DIAKUI ADHYAKSA 2 KUPANG TAHUN AJARAN 2014/2015.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?” Secara spesifik rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?

4. Bagaimana respon peserta didik dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015.

Adapun rincian dari tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses materi pokok energi dan usaha semester ganjil pada peserta didik kelas VIII SMPS Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun ajaran 2014/2015.

2014/2015.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka Perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (sanjaya, 2006:127)
3. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas
4. Proses merupakan konsep dasar yang dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seorang bila akan melakukan penelitian.
5. Keterampilan proses adalah seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang melalui latihan-latihan kemampuan mental, fisik dan sosial sebagai prasyarat dalam melakukan penelitian ilmiah.
6. Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah.
7. a. Energi adalah kemampuan untuk melakukan usaha
b. Usaha adalah sesuatu yang dilakukan oleh gaya pada sebuah benda, yang

menyebabkan benda tersebut bergerak atau berpindah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat terlibat aktif dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam mempelajari fisika khususnya pada materi pokok energi dan usaha sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi Pendidik

a. Sebagai bahan informasi bagi pendidik fisika untuk memilih pendekatan/model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA Fisika.

3. Bagi Sekolah

a. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

a. Sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri untuk lebih memahami dan menjadi ahli dalam Menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses.

b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Perpendidikan Tinggi yakni melaksanakan

pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

G. Batasan penelitian ini adalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok energi dan usaha. Penelitian ini hanya dilakukan pada Peserta Didik Kelas VIII B Semester Ganjil SMPS Diakui Adhyaksa 2 kupang tahun ajaran 2014/2015.